



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 1, Tahun 2024, pp 312-316
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Penentuan Arah Kiblat Mushola Dusun I Pasir Rambah, Rokan Timur, Rokan IV Koto, Rokan Hulu, Riau

Elizar^{1*}, Yolly Adriati², Muchammad Zaenal Muttaqin³ Mohamad Syahminan⁴ Muhiban⁵
Program Studi Magister Teknik Sipil, Pascasarjana, Universitas Islam Riau^{1,2,3,4,5}
Email: elizar@eng.uir.ac.id^{1*}

Abstrak

Mushola menjadi prasarana ibadah yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain sebagai tempat ibadah, dapat juga menjadi wadah dalam peningkatan Pendidikan Agama Islam maupun kegiatan lain. Penentuan arah kiblat merupakan aspek krusial dalam perencanaan pembangunan mushola karena mengarahkan jamaah untuk melaksanakan ibadah sholat yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu masyarakat dalam penentuan arah kiblat mushola. Metode yang digunakan untuk mengukur sudut arah kiblat dengan presisi tinggi dengan menggunakan alat bantu kompas digital. Pengukuran tersebut dilakukan oleh pihak Kantor Urusan Agama agar hasil yang diperoleh valid. Hasil pengukuran diperoleh bahwa arah kiblat berada pada sudut 294° 38' 6,32". Hasil tersebut dapat menjadi panduan bagi arsitek, insinyur dan pihak terkait dalam merancang dan membangun mushola dengan memperhatikan aspek keagamaan dan keakuratan arah kiblat. Respon Masyarakat sangat antusias dengan dilakukan pengukuran arah kiblat untuk dasar perencanaan mushola. Dengan penentuan arah kiblat diharapkan pembangunan mushola dapat memenuhi kebutuhan jamaah dalam melaksanakan ibadah shalat dengan khushyuk dan sesuai ajaran Islam.

Kata Kunci: *Arah, Kiblat, Mushola, Prasarana*

Abstract

The prayer room is a very important means of worship in social life. Apart from being a place of worship, it can also be a forum for improving Islamic religious education and other activities. Determining the direction of the Qibla is a crucial aspect in planning the construction of a prayer room because it directs the congregation to carry out prayers in accordance with Islamic religious guidance. The aim of this community service is to assist the community in determining the direction of the prayer room's Qibla. The method used to measure the Qibla direction angle with high precision is by using a digital compass. These measurements were carried out by the Office of Religious Affairs so that the results obtained were valid. The measurement results showed that the Qibla direction was at an angle of 294° 38' 6.32". These results can be a guide for architects, engineers and related parties in designing and building prayer rooms by paying attention to religious aspects and the accuracy of the Qibla direction. The community's response was very enthusiastic about measuring the direction of the Qibla as a basis for planning the prayer room. By determining the direction of the Qibla, it is hoped that the construction of a prayer room can meet the needs of the congregation in carrying out prayers solemnly and in accordance with Islamic teachings.

Keywords: *Direction, Qibla, Prayer Room, Infrastructure*

PENDAHULUAN

Keberadaan mushola sebagai tempat ibadah dalam Islam memegang peran sentral dalam kehidupan umat Muslim. Mushola bukan hanya sebagai tempat pelaksanaan shalat, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tentang Bangunan Gedung disebutkan bahwa bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan,

Copyright: Elizar, Yolly Adriati, Muchammad Zaenal Muttaqin, Mohamad Syahminan, Muhiban

kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus (Jaenudin et al., 2019). Untuk kegiatan pembangunan yang meliputi proses perencanaan teknis dan pelaksanaan konstruksi, serta kegiatan pemanfaatan, pelestarian, dan pem-bongkaran. Merencanakan suatu konstruksi bangunan gedung Mushola perlu diperhatikan mengenai struktur bahan, biaya dan fungsi bangunan (Safitri, 2022).

Dalam perencanaan dan pembangunan mushola, salah satu aspek yang sangat penting adalah penentuan arah kiblat. Secara bahasa kiblat berasal dari bahasa Arab yaitu yang berarti arah. Kata kiblat juga telah menjadi Bahasa Indonesia yang baku yang berarti arah ke Ka'bah di Mekah (Abdurrahman et al., 2023). Arah kiblat menunjukkan arah Makkah, tempat terdapat Ka'bah yang menjadi titik fokus bagi umat Islam ketika melaksanakan ibadah shalat (Pewangi, 2023). Oleh karena itu, ketepatan penentuan arah kiblat sangatlah krusial untuk memastikan bahwa pelaksanaan ibadah shalat berlangsung sesuai dengan tuntunan agama. Menghadap kiblat (Ka'bah) adalah suatu keharusan (syarat) dalam ibadah shalat. Shalat seorang Muslim yang tidak menghadap kiblat maka shalatnya dikategorikan tidak sah atau batal (Fanreza, 2022). Ulama bersepakat atas hukum orang yang melihat Ka'bah, maka wajib baginya menghadap dengan penuh yakin (ainul ka'bah), sedangkan bagi yang tidak bisa melihat Ka'bah, maka para ulama berbeda pemahaman (Angkat et al., 2022). Terdapat 5 metode yang paling lazim digunakan dalam mengukur arah kiblat di Indonesia, yaitu: Bayangan matahari waktu Global, Bayangan matahari waktu Lokal, menggunakan alat bantu Kompas, tongkat Istiwak dan Theodolite (Safitri, 2022). Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan khususnya dalam penentuan arah kiblat, dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dapat dilihat perkembangannya mulai dari alat yang sederhana sampai yang modern (Nisa & Suprihatin, n.d.). Pengukuran arah kiblat menggunakan metode azimuth Matahari dan Kiblat serta alat theodolite melenceng ke Utara (Yaqin, 2023). Persoalan kiblat adalah persoalan azimuth, yaitu jarak dari titik utara ke lingkaran vertikal melalui benda langit atau melalui suatu tempat diukur sepanjang lingkaran horizon menurut arah perpuataran jarum jam (Sriani & Ukhti, 2022).

Seiring dengan perkembangan teknologi, pendekatan modern dapat diterapkan dalam menentukan arah kiblat pada rencana pembangunan mushola. Kompas digital mampu memberikan akurasi yang tinggi dalam menentukan koordinat geografis serta sudut kiblat (Angkat & Hidayatullah, 2021). Penerapan teknologi ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis dan efisien bagi para pengembang dan arsitek dalam merancang mushola dengan memperhatikan aspek keagamaan. Dengan memadukan nilai-nilai agama dan kemajuan teknologi, pembangunan mushola dapat menjadi harmonis antara tradisi keagamaan dan perkembangan zaman (Muhajir, 2023). Kompas dilengkapi dengan busur derajat, sehingga alat penunjuk kompas ini sangat berguna bagi umat Islam untuk menentukan arah kiblat. Dibandingkan dengan pengukuran menggunakan peta, tingkat ketepatan penggunaan alat kompas cukup akurat (Ali & Ansori, n.d.). Namun, perlu diakui bahwa penentuan arah kiblat bukanlah aspek semata-mata teknis, melainkan juga memiliki dimensi keagamaan yang mendalam. Posisi arah kiblat bagi daerah-daerah yang berada di kawasan Indonesia adalah ke arah barat serong ke utara, hanya berbeda pada derajat besaran sudut serongnya (Jaenudin et al., 2019). Oleh karena itu, penting bagi para pengambil keputusan dalam pembangunan mushola untuk memahami dan menghormati nilai-nilai keagamaan yang melekat dalam setiap aspek perencanaan.

Dusun I Pasir Rambah merupakan salah satu dusun di Rokan Timur, Rokan IV Koto, Rokan Hulu, Riau yang masih sedikit ditemukan tempat ibadah bagi umat muslim. Lokasi masjid yang sangat jauh dengan waktu tempuh yang cukup lama menjadi permasalahan bagi masyarakat untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu secara berjamaah. Demikian juga dengan kegiatan lain seperti tempat belajar membaca Al-Quran bagi anak-anak yang tinggal pada wilayah Dusun tersebut. Sebagai solusi permasalahan tersebut, Dusun I Pasir memiliki rencana untuk membangun mushola dengan ukuran (15 X 15) meter persegi dengan konsep tempat ibadah tumbuh. Dengan harapan mushola tersebut tumbuh menjadi sebuah masjid.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan kontribusi pemahaman serta solusi teknis dalam penentuan arah kiblat untuk rencana pembangunan mushola, dengan mempertimbangkan kebutuhan spiritual dan praktis masyarakat Muslim.

METODE

Penentuan arah kiblat dalam konteks rencana pembangunan mushola memerlukan pendekatan yang akurat dan dapat diandalkan. Validasi hasil pengukuran menjadi tahapan penting. Untuk memastikan keakuratan dan konsistensi arah kiblat, pengukuran dilakukan dengan pendampingan ahli agama dari instansi pemerintah Kantor Urusan Agama (KUA). Metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan tahapan awal dilakukan dengan cara membuat *Forum Group Discussion* (FGD). Musyawarah dilakukan di Kantor

Kelurahan Desa Rokan Timur.

Tahap berikutnya adalah peninjauan lokasi lahan tempat pembangunan mushola yang akan direncanakan. Peninjauan dilakukan bersama Masyarakat dan didampingi oleh Kepala Desa Rokan Timur. Lahan yang akan dibangun mushola tersebut merupakan lahan tanaman pohon sawit yang telah tidak produktif lagi dan berada tepat dipinggir jalan lalu lintas antar kota. Dengan kondisi lahan tersebut maka masyarakat sepakat untuk membangun mushola guna memenuhi kebutuhan akan tempat ibadah.

Tahap akhir adalah melakukan pengukuran untuk menentukan arah kiblat mushola. Penentuan arah kiblat dilakukan oleh ahli agama dari Kantor Urusan Agama Rokan Timur dengan menggunakan kompas. Hasil pengukuran divalidasi secara administrative dengan pembuatan surat keterangan arah kiblat oleh pihak KUA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun I Pasir Rambah merupakan salah satu dusun di Rokan Timur, Rokan IV Koto, Rokan Hulu, Riau yang masih sedikit ditemukan tempat ibadah bagi umat muslim. Lokasi masjid yang sangat jauh dengan waktu tempuh yang cukup lama menjadi permasalahan bagi masyarakat untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu secara berjamaah. Demikian juga dengan kegiatan lain seperti tempat belajar pendidikan Al-Quran bagi anak-anak yang tinggal pada wilayah Dusun tersebut. Sebagai solusi permasalahan tersebut, Dusun I Pasir memiliki rencana untuk membangun mushola dengan luas lahan (15 X 15) m². Lokasi lahan tersebut merupakan lahan yang telah diwakafkan pada dusun tersebut yang diterima oleh Kepala Dusun untuk dibangun tempat ibadah sehingga sangat mendukung untuk pembangunan mushola.

Tahap awal dalam perencanaan pembangunan mushola adalah dengan melakukan Forum Group Discussion (FGD) dengan pihak masyarakat setempat yang didampingi Kepala Desa sebagai pemangku jabatan desa tersebut. Pembangunan mushola seringkali menjadi topik yang memicu diskusi di kalangan masyarakat, baik dari aspek teknis maupun keagamaan. Dalam diskusi ini, berbagai pemangku kepentingan seperti warga lokal, tokoh agama, dan pihak terkait lainnya dapat terlibat. Pembahasan mengenai pembangunan mushola dapat mencakup sejumlah aspek yang penting bagi masyarakat. Kegiatan diskusi seperti pada Gambar 1.



Gambar 2 menunjukkan proses FGD Tim PKM dan Masyarakat. Salah satu aspek yang dibahas adalah lokasi pembangunan mushola. Masyarakat biasanya memiliki kepedulian terhadap lokasi yang strategis, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan jamaah. Pemilihan lokasi juga dapat melibatkan aspek keamanan dan kenyamanan untuk memastikan bahwa mushola dapat diakses dengan aman oleh masyarakat sekitar.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengukuran arah kiblat dengan menggunakan alat bantu kompas penunjuk arah kiblat. Pengukuran dilakukan dengan melibatkan ahli agama dari Kantor Urusan Agama. Konsultasi dengan ahli agama dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam terkait konteks keagamaan dan memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman. Dengan demikian, kombinasi antara teknologi kompas dan pemahaman keagamaan dapat menghasilkan penentuan arah kiblat yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan umat Islam. Pengukuran dengan alat kompas arah kiblat seperti Gambar 2.



Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan. Jika ada tabel/bagan/gambar berisi paparan hasil yang sudah bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data mentah yang masih dapat atau harus diolah.

Berdasarkan hasil pengukuran bersama pihak instansi pemerintah Kantor Urusan Agama diperoleh bahwa azimuth sudut arah kiblat untuk mushola Dusun I Pasir Rambah, Rokan Timur, Rokan IV Koto, Rokan Hulu adalah $294^{\circ} 38' 6,42''$ ke arah Barat Laut. Hasil pengukuran tersebut sesuai fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 05 Tahun 2010 tentang arah kiblat point 3 yaitu kiblat umat Islam Indonesia adalah menghadap ke barat laut dengan posisi bervariasi sesuai dengan letak kawasan masing-masing.

Respon masyarakat terhadap mushola bervariasi tergantung pada konteks sosial, budaya, dan keberagaman di suatu tempat. Mushola sering kali dianggap sebagai tempat yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kedamaian sosial. Dengan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan, mushola dapat membantu membangun karakter dan moralitas masyarakat, serta memperkuat hubungan antarwarga.

SIMPULAN

Penentuan arah kiblat menjadi fokus utama dalam diskusi, dan konsultasi dengan tokoh agama Kantor Urusan Agama (KUA) setempat dapat memberikan keyakinan bahwa arah kiblat telah ditentukan sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan hasil pengukuran diperoleh arah kiblat mushola pada $294^{\circ} 38' 6,42''$ ke arah Barat Laut. Aspek sosial juga penting dalam pembangunan mushola. Keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek dapat memperkuat rasa memiliki dan mendukung keberlanjutan mushola sebagai pusat ibadah dan kegiatan keagamaan. Saran yang dapat diberikan adalah melakukan sosialisasi secara menyeluruh terkait penentuan arah kiblat. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang proses pengukuran dan penetapan arah kiblat dengan melibatkan ahli geospasial dan teknologi yang berkaitan. Selain itu, melakukan konsultasi reguler dengan tokoh agama setempat untuk memastikan bahwa setiap keputusan terkait dengan pembangunan mushola selaras dengan nilai-nilai keagamaan dan tuntunan Islam. Keterlibatan tokoh agama dapat memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa mushola dibangun dengan memperhatikan aspek keislaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Departemen Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau yang telah memberikan hibah pada Skema Pengabdian Internal sehingga pelaksanaan dapat dilaksanakan dengan baik. Masyarakat dan Perangkat di Dusun I Pasir Rambah, Rokan Timur, Rokan IV Koto, Rokan Hulu, Riau yang telah memberikan izin kepada Tim Pengabdian Masyarakat untuk melaksanakan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, ¹Uin K H, Pekalongan, W., ²Uin, I., Abdurrahman, K. H., & Pekalongan Indonesia, W. (2023). Pengukuran Arah Kiblat Dalam Pengembangan Masyarakat Islam ¹Alamul Yaqin, ²Muhammad Farid Azmi. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*-, 4(2), 111–118.
- Ali, S., & Ansori, M. (n.d.). *Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Kompas Easy Qiblat 3 In 1 Pada Handphone Android (Study Penelitian di Masjid An Nur Pare Kediri)*. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Angkat, M. A., & Hidayatullah, R. P. (2021). Pengukuran Arah Kiblat Masjid Syaikh Zainuddin Nahdhatul Wathan Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 1(2), 105–116. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.298>
- Angkat, M. A., Rahman, Abd., Maheran, S., Jalili, A., & Abdurrahman, H. (2022). Pendampingan Pengukuran Arah Kiblat Untuk Santri Pondok Pesantren Idris Bintan. *Surya Abdimas*, 6(2), 218–228. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i2.1603>
- Fanreza, R., et al. (2022). Pemanfaatan Media Kompas Kiblat RHI Dalam Pengakurasian Arah Kiblat Di Lingkungan Ranting Muhammadiyah Barus Mudik Tapanuli Tengah. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v4i1.9802>
- Jaenudin, J., Ikhsan, S. H. Al, & Kamilah, N. (2019). Perancangan Sistem Informasi Arah Kiblat Menggunakan Metode Ephemeris. *KREA-TIF*, 6(2), 75. <https://doi.org/10.32832/kreatif.v6i2.2183>
- Muhajir. (2023). Penyuluhan Dan Pelatihan Arah Kiblat Dalam Pengembangan Fikih Sains Astronomi Bagi Takmir Masjid Pada Daerah Pegunungan. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* / (Vol. 6, Issue 1). http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami

- Nisa, U., & Suprihatin, T. (n.d.). *Uji Akurasi Aplikasi Sun Qibla dalam Penentuan Arah Kiblat Praktis*. <https://doi.org/10.29313/islamic%20family.v7i1.24780>
- Pewangi, M. (2023). Pelatihan Penentuan Arah Kiblat Masjid dan Mushollah pada Imam Masjid di Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. In *Journal of Community Services* (Vol. 1, Issue 2).
- Safitri, M. (2022). *Studi Komparasi Terhadap Akurasi Istiwaaini Dengan Kompas Kiblat Android "Muslim Go" Dalam Pengukuran Arah Kiblat* (Vol. 4, Issue 1). <http://m.kiblat.net/2018/05/05/kemenag-resmi-luncurkan-aplikasi-muslim-go-ini-fiturnya/>
- Sriani, S. O., & Ukhti, L. (2022). Uji Akurasi Arah Kiblat Menggunakan Fitur Kompas Kiblat Pada Aplikasi Quran Kemenag Versi 2.1.4. *Astroislamica: Journal of Islamic Astronomy*, 1(2), 213–231. <https://doi.org/10.47766/astroislamica.v1i2.951>
- Yaqin, A. and A. M. ,F. (2023). Pengukuran Arah Kiblat Dalam Pengembangan Masyarakat Islam ¹Alamul Yaqin,²Muhammad Farid Azmi. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*-, 4(2), 111–118.